Alaina : Jurnal Pengabdian Masyarakat
E-ISSN : 3031-9773
Volume : 3 Nomor 3 November 2026

IMPLEMENTASI PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK SD TANPA BULLYIG UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP PENCEGAHAN BULLYING DI SEKOLAH

Alya Nanda [1], Dewi Lestari [2], Fitri Oktavia [3], Febri Adelina [4], Hatika Fadilah [5], Heni Andini [6], Juni Sharah [7], Jelita Rahma [8], Maria Alqibtiyah [9], Nabil Hasundutan [10], Safri Adean [11], Taufik Hidayat [12], Seri Irawati [13]

[1234567891011121 3]Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Email: seri.irawati17@gmail.com[1], safriadean@gmail.com[2], junisarah693@gmail.com[3]

Abstrak: Bullying merupakan salah satu permasalahan yang dapat terjadi di lingkungan sekolah dasar dan dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan psikologis siswa. Perilaku bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, maupun sosial, seperti memukul, mengejek, memberikan julukan yang tidak disukai, mengucilkan, dan mempermalukan teman. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan sejak dini melalui penerapan program sekolah ramah anak yang menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SD Negeri 100070 Kelurahan Sayur Matinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap pencegahan bullying serta menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Metode kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, ice breaking, dan penguatan karakter siswa. Materi yang diberikan meliputi pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, cara mencegah bullying, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika melihat atau mengalami bullying. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bullying serta pentingnya menghargai dan menghormati teman. Siswa juga mulai memahami bahwa perilaku mengejek, mengucilkan, menyakiti, dan merendahkan teman bukan merupakan tindakan yang baik. Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai sekolah ramah anak dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kepedulian siswa dan membangun karakter positif sebagai bagian dari pencegahan bullying di sekolah dasar.

Kata Kunci: Sekolah Ramah anak, bullying, SD, kepedulian siswa pendidikan karakter

Abstract: *Bullying is one of the problems that may occur in elementary school environments and can negatively affect students' social, emotional, and psychological development. Bullying can take various forms, including physical, verbal, and social behaviors, such as hitting, teasing, giving unwanted nicknames, excluding, and humiliating others. Therefore, early prevention efforts are needed through the implementation of a child-friendly school program that creates a safe, comfortable, and violence-free school environment. This activity is part of service to the community (PKM) conducted at an elementary school in Sayur Matinggi Village. The activity aimed to improve students' understanding and awareness of bullying prevention and to instill positive character values in their daily lives. The activities were carried out through socialization, material presentation, discussions, question-and-answer sessions, educational games, ice-breaking activities, and character-building activities. The materials included the definition of bullying, types of bullying, its impacts, prevention strategies, and appropriate actions to take when witnessing or experiencing bullying. The results showed that the students actively participated in the activities and gained a better understanding of bullying and the importance of respecting and appreciating their peers. Students also began to understand that teasing, excluding, hurting, and humiliating others are inappropriate behaviors. This PKM activity*

demonstrates that education about child-friendly schools can be an effective effort to increase students' awareness and develop positive character as part of bullying prevention in elementary schools.

Keywords: *child-friendly school, bullying, SD, student awareness, character education.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu proses penting dalam membentuk manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang baik. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk karakter siswa agar mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya, sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa untuk memperoleh pengalaman sosial. Di sekolah, siswa berinteraksi dengan guru dan teman sebaya dalam berbagai kegiatan pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Interaksi tersebut seharusnya dapat menjadi sarana bagi siswa untuk belajar bekerja sama, saling menghargai, bertoleransi, dan peduli terhadap orang lain. Namun, dalam lingkungan sekolah masih banyak ditemukan perilaku yang kurang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Salah satunya adalah bullying. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang untuk menyakiti, mengintimidasi, atau merendahkan individu yang dianggap lebih lemah (Olweus, 1993). Perilaku ini dapat berbentuk bullying fisik, verbal, sosial, maupun psikologis yang berdampak negatif terhadap perkembangan siswa

Bullying secara fisik dapat berupa memukul, mendorong, menendang, atau melakukan tindakan kekerasan lainnya. Bullying secara verbal dapat berupa mengejek, menghina, memanggil dengan julukan yang tidak disukai, atau mengatakan sesuatu yang dapat menyakiti perasaan teman. Sementara itu, bullying secara sosial dapat berupa mengucilkan teman, tidak mengikutsertakan teman dalam kelompok, atau menyebarkan perkataan yang dapat merugikan teman.

Menurut Hidayati (2019), siswa yang menjadi korban bullying berisiko mengalami penurunan kepercayaan diri, kecemasan, kesulitan berinteraksi sosial, bahkan penurunan prestasi belajar. Oleh karena itu, pencegahan bullying perlu dilakukan secara sistematis melalui keterlibatan seluruh warga sekolah. Permasalahan bullying perlu mendapatkan perhatian karena dapat mengganggu terciptanya lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Siswa yang mengalami bullying dapat merasa takut, tidak percaya diri, tidak nyaman berada di sekolah, dan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman Pencegahan bullying perlu dilakukan sejak dini dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku yang baik dan tidak baik dalam berinteraksi. Siswa perlu memahami bahwa setiap orang memiliki hak untuk dihargai dan diperlakukan dengan baik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan program sekolah ramah anak. Sekolah ramah anak merupakan lingkungan pendidikan yang memberikan perlindungan dan pemenuhan hak anak serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, sehat, dan menyenangkan Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan Program Sekolah Ramah Anak (SRA). Sekolah Ramah Anak merupakan satuan pendidikan yang menjamin pemenuhan hak anak serta memberikan perlindungan dari

berbagai bentuk kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya (Permen PPPA Nomor 8 Tahun 2014). Penelitian Wuryandani et al. (2018) menunjukkan bahwa implementasi Sekolah Ramah Anak mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Program sekolah ramah anak tidak hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan siswa. Siswa perlu diberikan kesempatan untuk memahami permasalahan bullying dan dilibatkan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang saling menghargai. Kepedulian siswa terhadap pencegahan bullying merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif. Ketika siswa memiliki empati dan kesadaran sosial yang tinggi, mereka cenderung membantu teman yang menjadi korban bullying dan berani melaporkan tindakan tersebut kepada guru (Swearer et al., 2014).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa melalui kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) melaksanakan kegiatan edukasi mengenai program sekolah ramah anak tanpa bullying pada siswa sekolah dasar di Kelurahan Sayur Matinggi. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian dan kontribusi mahasiswa dalam memberikan edukasi kepada siswa mengenai pentingnya mencegah bullying serta membangun karakter positif. Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki peran dalam membentuk karakter siswa agar mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Pembentukan karakter sejak usia sekolah dasar penting dilakukan karena merupakan fondasi bagi perkembangan sikap sosial, empati, dan perilaku positif siswa di masa depan (Wuryandani et al., 2018).

Metode

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SD 100070 Kelurahan Sayur Matinggi pada tanggal 20 juli 2026. Target dari kegiatan ini adalah 13 siswa kelas 6 dan 15 siswa kelas 5 Para siswa yang ditargetkan berusia 10-11 tahun dan berada pada fase perkembangan yang ideal untuk mulai latih cara bertindak serta pencegahan bullying.

Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Tabel 1. Uraian tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi

Tahap	Uraian Kegiatan	Tanggal
Persiapan	Kami melakukan koordinasi kepada pihak sekolah untuk menetukan waktu untuk melaksanakan pkm selain itu kami juga mempersiapkan materi dan poster anti bullying.	18 juli 2026
Pelaksanaan	Diawali dengan pembukaan yaitu salam dan perkenalan mahasiswa kkn, ice breaking untuk membangun suasana yang menyenangkan dan melatih fokus siswa, lalu masuk ke penyampaian	20 juli 2026

	materi anti bullying, diskusi tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tersebut dan terakhir penguatan karakter untuk lebih memahami materi anyi bullying	
Evaluasi	Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pengamatan terhadap respons siswa selama kegiatan siswa di minta menyebutkan kembali bentuk bullying dan tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. dan juga dapat dilihat melalui keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan.	20 juli 2026

Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum kegiatan PKM dilaksanakan di SD 100070 Kelurahan Sayur Matinggi. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat, sasaran, dan teknis pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, mahasiswa mempersiapkan materi sosialisasi mengenai sekolah ramah anak dan pencegahan bullying yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Selain itu, dipersiapkan pula media pendukung seperti poster, gambar, bahan presentasi, serta permainan dan ice breaking agar kegiatan dapat berlangsung secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 1. Mengkoordinasi ke pihak sekolah



Gambar.2 Persiapan bahan ajar dan poster

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan sosialisasi mengenai program sekolah ramah anak tanpa bullying kepada siswa. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan ice breaking untuk membangun suasana yang menyenangkan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, serta cara mencegah dan menghadapi bullying di lingkungan sekolah. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui penjelasan sederhana, contoh situasi yang dekat dengan kehidupan siswa, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif. Siswa juga diberikan penguatan karakter berupa sikap saling menghargai, peduli, empati, toleransi, kerja sama, dan bertanggung jawab terhadap teman.



Gambar 3. Pelaksanaan PKM di kelas 6



Gambar.4 Pelaksanaan PKM di kelas 5

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai untuk mengetahui pemahaman dan respons siswa terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dan pertanyaan sederhana mengenai pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, serta tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah bullying. Selain itu, mahasiswa mengamati keaktifan dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan sejauh mana siswa memahami pentingnya saling menghargai, membantu teman, tidak melakukan bullying, serta berani melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya.



Gambar.5 Hasil evaluasi yaitu pertanyaan kelas 6



Gambar.6 Hasil evaluasi yaitu pertanyan kelas 5

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sosialisasi "anti bullying" di SD 100070 Kelurahan Sayur Matinggi dilaksanakan secara bertahap dan berlangsung dengan baik. Sebanyak 28 siswa dari kelas 6 dan 5 aktif dalam semua rangkaian kegiatan ini. Kegiatan dimulai dengan penjelasan program kepada semua partisipan. Tim pengabdian menjelaskan tujuan, proses, dan manfaat kegiatan kepada siswa dengan menggunakan presentasi. Pada sesi ini, siswa diajak untuk menyadari pentingnya menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya sebagai dasar untuk membangun karakter peduli, dan saling menghargai.

Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan menjelaskan materi anti bullying Siswa diberikan sebuah poster anti bullying yang dibimbing oleh tim pengabdi untuk dibaca dan menjadi pengigat kalau terjadi pembullyian di sekolah, dan untuk memahami arti dari bullying itu sendiri. Pada fase ini terlihat semangat siswa yang tinggi dalam membaca poster tersebut. Diskusi yang berlangsung secara aktif memberi kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian sesama teman, rasa ingin saling membantu, serta saling menghargai sesama teman. Interaksi harian antara siswa dan bimbingan aktif dari guru juga melengkapi pemahaman siswa tentang pentingnya saling sayang menyayangi dalam kelas.

Kegiatan PKM mengenai penerapan program sekolah ramah anak tanpa bullying di sekolah dasar Kelurahan Sayur Matinggi dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan mendapatkan respons positif dari siswa. Hal tersebut terlihat dari antusiasme siswa selama mengikuti penyampaian materi, ice breaking, diskusi, dan sesi tanya jawab. Pada awal kegiatan, sebagian siswa telah mengetahui bahwa tindakan memukul atau menyakiti teman merupakan perilaku yang tidak baik. Namun, pemahaman mengenai bullying secara lebih luas masih perlu diperkuat. Setelah diberikan materi dan contoh kasus, siswa mulai

memahami bahwa bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik. Mengejek, menghina, memberikan julukan yang tidak disukai, mengucilkan, dan mempermalukan teman juga merupakan perilaku yang perlu dihindari. Siswa juga diberikan pemahaman bahwa bercanda harus tetap memperhatikan perasaan orang lain. Apabila seseorang merasa sakit hati atau tidak nyaman dengan candaan tersebut, maka tindakan tersebut sebaiknya dihentikan.

Salah satu hasil yang terlihat dalam kegiatan adalah meningkatnya perhatian siswa terhadap pentingnya menjaga perasaan dan keamanan teman. Melalui diskusi dan contoh kasus, siswa diajak untuk memahami posisi korban bullying. Siswa diberikan pertanyaan mengenai bagaimana perasaan seseorang apabila diejek, dikucilkan, atau diperlakukan dengan kasar. Kegiatan tersebut bertujuan menumbuhkan empati. Siswa diharapkan tidak hanya mengetahui bahwa bullying merupakan tindakan yang salah, tetapi juga mampu memahami dampaknya terhadap orang lain. Sikap kepedulian yang diharapkan dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari antara lain membantu teman yang mengalami kesulitan, mengajak teman yang sedang sendirian untuk bermain bersama, tidak mengejek teman, dan melaporkan tindakan bullying kepada guru.



Gambar.7 Foto bersama kelas 6



Gambar.8 foto bersama kelas 5



Gambar.9 foto bersama guru dan perserta didik

Hasil dari kegiatan menunjukkan perubahan signifikan pada tiga dimensi karakter siswa seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel.2 tingkat keberhasilan pembentukan karakter peduli, toleransi dan empai siswa

Dimensi Karakter	Indikator Perilaku	Kondisi Awal	Kondisi Akhir
Kepedulian terhadap teman	Membantu teman yang mengalami kesulitan	Sebagian siswa masih kurang memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan	siswa mulai memahami pentingnya membantu dan peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan
Toleransi	Menghargai perbedaan antar teman	Masih terdapat siswa yang belum memahami pentingnya menghargai perbedaan	siswa memahami bahwa setiap teman memiliki perbedaan dan harus saling menghargai
Empati	Memahami perasaan teman	Sebagian siswa belum menyadari bahwa ejekan atau perkataan tertentu dapat menyakiti perasaan orang lain	siswa mulai memahami perasaan teman dan menyadari danpak dari perkataan maupun tindakan terhadap orang lain.
Saling menghargai	Tidak mengejek atau memberikan julukan yang tidak disukai teman	Siswa belum sepenuhnya memahami bahwa mengejek dapat termasuk perilaku bullying	siswa memahami bahwa mengejek, menghina, atau memberikan julukan yang tidak disukai tidak pantas dilakukan
Kebernian melapor	Melaporkan tindakan bullying kepada guru	Sebagian siswa belum paham apa yang akan dilakukan apabila melihat tindakan pembullian di sekolah	siswa memahami bahwa tindakan bullying perlu disampaikan kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya dapat membantu.

Berdasarkan tabel tersebut, kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mencegah bullying di lingkungan sekolah. Siswa mulai mampu mengenali berbagai bentuk bullying, baik secara fisik, verbal, maupun sosial. Selain itu, siswa memahami bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan, menghina, atau menyakiti teman dapat memberikan dampak negatif terhadap perasaan dan kenyamanan teman. Penguatan karakter melalui kegiatan diskusi,

tanya jawab, ice breaking, dan permainan edukatif juga membantu siswa memahami pentingnya kepedulian, empati, toleransi, dan sikap saling menghargai. Dengan demikian, penerapan program sekolah ramah anak dapat menjadi salah satu upaya untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari bullying

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di SD 100070 Kelurahan Sayur Matinggi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penerapan program sekolah ramah anak tanpa bullying merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kepedulian siswa terhadap pencegahan bullying. Melalui kegiatan sosialisasi, penyampaian materi, ice breaking, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif, dan penguatan karakter, siswa memperoleh pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara mencegah bullying. Siswa juga diarahkan untuk menerapkan nilai kepedulian, empati, toleransi, tanggung jawab, kerja sama, dan saling menghargai. Kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai bullying perlu diberikan sejak sekolah dasar agar siswa memiliki kesadaran untuk membangun hubungan pertemanan yang sehat dan positif. Pencegahan bullying juga membutuhkan dukungan dan kerja sama antara siswa, guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan adanya penerapan program sekolah ramah anak secara berkelanjutan, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, menyenangkan, dan bebas dari bullying.

Daftar Pustaka

Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. (2018). Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak. Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 15(1), 86–94.

Hidayati, N. (2019). Perilaku Bullying pada Anak Sekolah dan Upaya Pencegahannya. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling, 5(2), 65–73.

Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Pelibatan Orang Tua. Jurnal Pendidikan Masyarakat, 12(1), 45–58.

[09:29, 24/08/2026] +62 852-7640-5902: Olweus, D. (1993). Bullying at School: What We Know and What We Can Do. Oxford: Blackwell Publishing.

Swearer, S. M., Wang, C., Berry, B., & Myers, Z. R. (2014). Reducing Bullying: Application of Social Cognitive Theory. Theory Into Practice, 53(4), 271–277.

Gaffney, H., Farrington, D. P., & Ttofi, M. M. (2019). Examining the Effectiveness of School-Bullying Intervention Programs Globally. International Journal of Bullying Prevention, 1(1), 14–31.